

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Didirikan pada tahun 1985, madrasah setingkat SMP ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah. Mulai beroperasi sejak tanggal 15 Juni 1985 setelah didirikan oleh para praktisi pendidikan Islam dan tokoh-tokoh lokal Nahdlatul Ulama di wilayah kecamatan Petanahan seperti Sumardi, Mardi Salikin, Mahali, Wasimin, Mughorib, Sukedi, Sonhaji dan para tokoh masyarakat atau tokoh agama yang lain. Madrasah ini didirikan sebagai jawaban atas kenyataan masyarakat yang enggan mendorong anak-anaknya melanjutkan sekolah setelah tamat sekolah dasar baik SD atau MI. kendala yang dihadapi adalah masalah biaya atau ekonomi orangtua, terutama dari lulusan MI Syekh Sidakarsa yang berada di desa Grogolpenatus. Banyak lulusannya tidak melanjutkan karena faktor biaya dan ketiadaan motivasi belajar yang tinggi. Melihat hal ini, kepala MI Syekh Sidakarsa waktu ; Sumardi merasa terpanggil untuk bertekad kuat mendirikan madrasah lanjutan yaitu madrasah tsanawiyah di Grogolpenatus agar lulusan madrasah nya tidak putus sekolah. Setelah proses yang panjang, dengan dukungan

banyak pihak, berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah.

Kini Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus masih berdiri dan sudah memberikan kontribusi pendidikan kepada generasi muda di seantero wilayah sekitarnya selama puluhan tahun dan mendapat tempat di hati para orangtua.

2. Profil MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

a. Profil Identitas MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Sokka Petanahan Km. 12 Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen |
| 3. No. Telepon/ HP Sekolah | : (0287) 3873075 / 0881011349386 |
| 4. Alamat Email | : mtsgropen@gmail.com |
| 5. Nama Yayasan | : Yayasan Salfiyah Syafi'yah Grogolpenatus |
| 6. Alamat Yayasan | : Jl. Raya Sokka Petanahan KM. 12 Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen |
| 7. NSM / NPSN | : 121233050020 / 20363592 |
| 8. Nama Kepala Sekolah | : Anas Tahmdi, S.Pd.I. |
| 9. Tempat, Tanggal Lahir | : Kebumen, 13 Oktober 1983 |
| 10. Pendidikan Terakhir | : S1 Manajemen Pendidikan Islam |
| 11. No. SK Kepala | : 05/YSS/VII/2019 |
| 12. Alamat Rumah | : Grogolpenatus, Rt.001/Rw.001, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen |
| 13. No. Handphone | : 081325670011 |

14. Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
15. Tahun Didirikan : 1985
16. Tahun Beroperasi : 1985
17. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 1857 M²
- c. No. Rekening BNI : 0774760787

18. Data Siswa dalam 3 tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX			
	Rombel	L	P	JML	Rombel	L	P	JML	Rombel	L	P	JML
2020/2021	3	43	30	73	3	51	38	89	3	39	29	68
2021/2022	2	30	15	45	3	46	31	77	4	47	37	84
2022/2023	3	61	29	90	2	34	17	51	3	46	31	77

19. Data Ruang

No	Jenis Ruang	Ukuran (M ²)	Jumlah	Keadaan			
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	R. Kepala	28 M ²	1	1	0	0	0
2	R. Tata Usaha	32 M ²	1	1	0	0	0
3	R. Guru	82,5 M ²	1	0	0	1	0
4	R. Kelas	60 M ²	12	4	3	5	0
5	R. Lab. Komputer	56,25 M ²	1	1	0	0	0
6	R. Lab. IPA	56 M ²	1	1	0	0	0
7	R. Perpustakaan	70 M ²	1	0	0	1	0
8	R. Aula Pertemuan	161 M ²	1	0	0	1	0

20. Data Guru

No	Guru/Staf	Jumlah
1	Guru Tetap (GTY)	18
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	2
3	Staf Tata Usaha	4

Grogolpenatus, 10 Januari 2024
Kepala Madrasah,

Anas Tahmdi, S.Pd.I.

b. Visi Misi MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

- Visi

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah sejak awal mengusung ajaran dan berusaha keras melestarikan paham *ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah* (NU) untuk diajarkan dan ditularkan kepada generasi muda Islam di wilayah kecamatan Petanahan dan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan awal didirikannya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah yaitu melestarikan paham Aswaja sekaligus membendung paham lain yang tidak sesuai dengan paham keagamaan masyarakat yang sudah berakar dan diyakini menjadi jalan keselamatan dunia akhirat. Inilah visi awal yang

dicanangkan oleh para pendiri Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus.

- Misi

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah memiliki misi ingin memberikan pendidikan melalui metode klasikal dan individual semua materi ajar berdasarkan koridor atau aturan yang digariskan oleh Yayasan dan Pemerintah.

c. Kurikulum MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Untuk mewujudkan hal tersebut disusunlah bermacam metode ajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah melalui Departemen Agama (kini Kementerian Agama) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai nilai keunggulan dimunculkan pelajaran muatan lokal *ala* pesantren seperti kitab kuning dan pengajaran *ahlussunnah wal jamaah* atau keNUan. Jumlah semua mata pelajaran yang diajarkan sebanyak 17 mata pelajaran yang masuk dalam kegiatan **formal** intra kurikuler.

d. Kegiatan Peserta Didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Selain materi **formal**, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah juga memberikan pendidikan kecakapan dan mewadahi potensi baka minat peserta didik melalui kegiatan ekstra

kurikuler dengan berbagai macam jenisnya. Baik yang mengasah ketrampilan, melatih kedisiplinan maupun tata etika pergaulan di masyarakat. Kegiatannya adalah Pramuka, Seni Hadrah, Solo Song, Seni Membatik, Ketrampilan menjahit, Seni baca Al Quran, Drum Band, Olahraga (futsal, bola voly, sepak bola), komputer, dan kegiatan jual beli, ditambah lagi dengan kegiatan ko kurikuler untuk lebih bisa menyerap dan menggali potensi bakat minat anak peserta didik seperti out door study ke berbagai lokasi yang bersifat inspiratif sekaligus mendidik agar pesdik terpantik hati dan pikirannya demi menggali ilmu.

e. Guru dan Staf MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Untuk mentransfer semua materi pembelajaran baik intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler, diperlukan tenaga pendidik dan pengajar sesuai bidangnya. Sejak awal berdiri hingga sekarang mayoritas tenaga pendidik sudah sesuai dengan keprofesian dan kesarjanaannya. Dengan jumlah peserta didik ratusan anak membutuhkan puluhan guru pendidik. Hingga hari ini guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling atau tenaga pendidik berjumlah 26 orang dan ditambah tenaga kependidikan (tata usaha dan penjaga). Hampir semua tenaga pendidik adalah berpendidikan sesuai dengan mata pelajaran S1 atau sarjana, bahkan beberapa sudah memiliki gelar S2 atau Magister. Adapun

Jumlah Guru dan Karyawan di MTs Salafiyah Syafi'iyah yaitu 27 orang yang terdiri dari :

Kepala Madrasah	:	1	Orang
Tenaga Pendidik/Guru	:	21	Orang
Tenaga Kependidikan	:	3	Orang
Tenaga Kebersihan dan Penjaga	:	2	Orang

f. Sarana Belajar MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Fasilitas yang ada dan disediakan oleh Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah sebagai sarana belajar mengajar cukup lengkap dan representatif sebagai sebuah lingkungan belajar dan saling terintegrasi satu sama sama lain karena sarana tersebut terletak di satu lokasi. Sarana-sarananya adalah :

➤ Sarana Pokok :

Nama Sarana	Jumlah
Ruang Kelas	12 ruang
Ruang Kepala	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang TU/Administrasi	1 ruang
Lab. Komputer	1 ruang
Lab. IPA	1 ruang
Ruang Konseling	1 ruang

➤ Sarana Pendukung :

Nama Sarana	Jumlah
Perpustakaan	1 ruang
Gudang barang pakai	1 ruang
Gudang barang bekas	1 ruang
Mushala As Salafiyah	1 ruang
Aula Pertemuan	1 ruang
Toilet	12 ruang
Area parkir luas	1 ruang
Lapangan / halaman madrasah yang luas	1 lokasi
Lapangan Olahraga Voly Ball	1 lokasi
Koperasi	1 ruang
Kantin	2ruang
Dapur	1 ruang

3. Data Guru dan Karyawan MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus 2024

No	Nama	Jabatan	Pengampu Mata Pelajaran
1	Anas Tahmid, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Ke-NU-an
2	Abu Mansur, S.E., M.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	IPS, Kitab, Ke-NU-an
3	Amin Makhbub, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Matematika
4	Muhlisun, S.Pd.I., M.Pd	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Al-Qur'an & Hadist dan SKI
5	Eny Ghoyatun, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat	Bahasa Indonesia
6	Rina Ardini, S.E	Kepala Tata Usaha	-
7	Fitri Astuti, S.H.I	Kepala Perpustakaan	PKN
8	Jumiati, S.Sos.I	Bimbingan Konseling	BK
9	Maghfirrotun Fariyah, S.Pd	Wali Kelas 7A	IPA
10	Nunung Aminatul F, S.Pd.I	Wali Kelas 7B	Kitab, Akidah Akhlak
11	Munawaroh, S.Pd.	Wali Kelas 7C	Seni Budaya
12	Imam Barizi, S.Ag	Wali Kelas 7D	Penjaskes
13	Umi Sangadah, S.Pd.	Wali Kelas 8A	Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

14	Umi Salamah, S.Pd.	Wali Kelas 8B	Matematika
15	Iffah Khoirotul Fuady, S.Ag	Wali Kelas 8C	Bahasa Arab
16	Hastuti Ningsih, S.Pd.I	Wali Kelas 9A	Informatika, SKI
17	Titi Hartanti, S.Pd.	Wali Kelas 9B	IPA
18	Budiasih, S.S	Wali Kelas 9C	Bahasa Indonesia
19	Tri Murniatin, S.Pd.	Guru	IPS
20	Kusmartanti, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
21	Taufik Rokhman, S.Pd.I., M.Pd	Guru	Fikih dan SKI
22	Dra. Siti Rohmatun	Guru	Bahasa Jawa
23	Mohamad Taufik Hidayat, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
24	Amalia Rohmah, S.Pd	Bendahara Madrasah	-
25	Muhibah	Staff Tata Usaha	-
26	Sururudin	Staff Kebersihan dan Penjaga	-
27	Alcham Mustofa	Staff Kebersihan dan Penjaga	-

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

A. Proses Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas 9 Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran tambahan untuk peserta didiknya terkait akhlak yang menggunakan kitab klasik. Para guru

di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus menyadari bahwa generasi saat ini sangat membutuhkan pendidikan yang mengajarkan mengenai perilaku, kepribadian, karakter, maupun akhlak peserta didik sehingga MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus mempunyai tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 dalam pembentukan karakter, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti. Bapak kepala Madrasah menyampaikan, tujuan dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yakni:

“Ketika melihat generasi zaman sekarang, itu butuh akhlak yang sesuai dan baik, kemudian di masyarakat pembelajaran seperti itu masih langka. Kita menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, jadi tujuan utamanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin ini untuk penanaman nilai-nilai moral, karakter, akhlak yang baik, dan itu salah satunya.”⁶³

Abu Mansur yang merupakan Guru Kitab Akhlak Lil Banin

Jilid 1 menyampaikan bahwa :

“Yang jelas kita sebagai bapak ibu guru yang mengajar, itu kita menginginkan pendidikan anak untuk menjadi anak yang lebih baik. Nah, menjadi anak yang baik itu kuncinya apa ? kuncinya adalah pembentukan serta penguatan karakter. Nah pembentukan dan penguatan karakter kalau di Madrasah yang sangat menunjang dan relevan adalah pembiasaan ngaji kitab, yang mana dalam pembiasaan ngaji kitab itu ada materi Akhlak Lil Banin., jadi materi terkait akhlak, sopan santun seorang siswa kepada orang tua, kepada bapak ibu guru, kepada lingkungan, sehingga dengan pembelajaran seperti itu diharapkan karakter anak itu sedikit demi sedikit bisa berubah menjadi lebih baik, karena apa ? hadis nabi mengatakan *al-Adabu Fauqol ilmi*, akhlak itu lebih utama dari pada ilmu, sehingga itu menjadi dasar kita untuk pembiasaan ngaji

⁶³ Anas Tahmid (Kepala Madrasah), “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Pendidikan Karakter”, *Wawancara*, 28 Juli 2024

pagi.”⁶⁴

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nunung Aminatul Fatimah yang juga sebagai Guru Akidah Akhlak, sebagai berikut :

“Karena anak-anak sekarang itu akhlaknya sudah mengalami penurunan, banyak pengaruh dari luar, seperti dari *handphone* itu sangat berpengaruh sekali untuk pergaulan anak-anak di lingkungan masyarakat. Dari situ, kita mempunyai tujuan untuk memperbaiki anak-anak untuk mempunyai, kepribadian, akhlak maupun karakter yang baik atau terpuji kepada siapa saja ? kepada bapak/ibu guru, orang tua, masyarakat, tetangga dan masih banyak lagi, karena didalam kitab Akhlak Lil Banin sudah mencakup Akhlak kepada semuanya. sehingga kita memberikan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 kepada peserta didik.”⁶⁵

Disampaikan juga oleh Muhlisun selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa pembelajaran kitab akhlak Lil Banin mempunyai tujuan, yaitu :

“Untuk membekali anak-anak kelas 9 yang bisa dikatakan sebagai usia-usia seperti angin rebut, makanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin ini bisa menjadi bekal kepribadian atau karakter mereka dan menjadi amal jariyahnya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja”⁶⁶

Dari penjelasan yang disampaikan, dapat kita ketahui bahwa terdapat tujuan yang jelas dan baik dari diterapkannya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, yaitu untuk memperbaiki, menata

⁶⁴ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁶⁵ Nunung Aminatul Fatimah, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁶⁶ Muhlisun, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

kembali, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter ataupun akhlak yang baik kepada peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sehingga dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya berpendidikan saja namun juga mempunyai karakter yang berkualitas, dengan begitu ketika mereka terjun di tengah-tengah masyarakat peserta didik mempunyai bekal dan benteng akhlak terpuji yang kuat dan melekat menjadi identitas diri mereka dimanapun mereka berada dan dengan siapa saja.

Kemudian dari beragam penjelasan diatas, disusunlah suatu perencanaan untuk mempermudah pelaksanaan dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin sesuai apa yang dikatakan oleh dikatakan oleh koordinator Tim Keagamaan, sebagai berikut :

“Ya dari madrasah, yang melakukan perencanaan terkait pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang itu dilakukan oleh Tim Keagamaan. Dimana Tim keagamaan tersebut adalah saya, pak Muhlisun, pak Taufik Rokhman, bu Iffah, dan bu Nunung. Nanti diawal tahun, kita memprogram, semuanya, mulai dari materinya yang akan disampaikan, memilih kitab yang akan digunakan, waktunya kapan, lokasinya dimana dan hal-hal yang berkaitan dengan ngaji kitab. Untuk perencanannya belum terusun secara rinci, namun Tim Keagamaan sudah menuliskannya secara umum atau secara garis besar dalam program Tim Keagamaan. Kemudian, dari Tim Keagamaan menyampaikan kepada seluruh guru.”⁶⁷

Muhlisun selaku Tim Keagamaan juga menjelaskan mengenai perencanaan, bahwa:

⁶⁷ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

“Untuk perencanaan pembelajaran kitab dilakukan setiap tahun, diawal sebelum pembelajaran dimulai guru-guru sudah mempunyai perencanaan pembelajaran. mengenai pembelajaran kitab. Perencanannya dilakukan oleh Tim Keagamaan.”⁶⁸

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus setiap tahunnya, perencanaan pembelajaran kitab dilaksanakan dalam setiap satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai, dimana dalam perencanaan tersebut Tim Keagamaan bersama-sama menyusun tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan, sumber belajar yang akan digunakan, jadwal dan menentukan siapa yang akan menyampaikan materi dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, kemudian disampaikan kepada seluruh guru MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa, terdapat perencanaan yang dilakukan secara global atau secara umum saja, sehingga belum terdapat perencanaan terperinci untuk setiap pertemuan. Meskipun perencanaan yang dilakukan belum sistematis, namun sudah bisa digunakan sebagai panduan atau arahan untuk melakukan pembelajaran tambahan melalui kitab tersebut.

⁶⁸ Muhlisun, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal-hal terkait, waktu, pihak yang terlibat, lokasi, media yang digunakan, metode, sumber pembelajaran dan langkah-langkahnya perlu untuk diperhatikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Mansur selaku guru Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, bahwa:

“Pembelajaran Kitab Akhlal Lil Banin Jilid 1 pada kelas 9.A, 9.B dan 9.C dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu dan satu kali pertemuannya 40 menit. Dalam pelaksanaan pembelajarannya hampir sama dengan metode pembelajaran di pondok pesantren, yaitu diawali dengan bertawashul bersama kemudian membaca kitab oleh peserta didik dan kemudian nantinya akan dijelaskan oleh guru.”⁶⁹

Seperti juga yang dikatakan oleh Nunung Aminatul Fatimah, bahwa :

“Dalam pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin yaitu seperti ngaji bandungan pada umumnya, nanti peserta didik membaca bersama-sama materi yang akan dipelajari terlebih dahulu dan kemudian guru yang mengajar akan menerangkan apa yang telah dibaca.

⁶⁹ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

Kemudian dalam pembelajaran kitab tersebut juga ada pembelajaran tentang baca tulisnya, nanti menulis di papan tulis lafadz arab kitabnya dan juga makna pegonya.”⁷⁰

Muhlisun sebagai guru Al-Qur'an Hadist juga menyatakan hal serupa, bahwa :

“Kalau pembelajaran kitab Ahlak Lil Banin disini yaitu sama persis dengan di pondok pesantren, terkait dengan pelaksanaannya dan juga pembelajarannya, karena para guru agama di MTs pondokan semua. Saya sendiri alumni pondok An-Nawawi, Berjan, kemudian Bu Nunung alumni Wonoyoso, Pak Abu juga alumni pondok dan yang lainnya. Jadi dalam hal pembelajaran modelnya ya kaya di pondok pesantren, begitu mas Zakki.”⁷¹

Anas Tahmid sebagai kepala Madrasah juga menyatakan hal yang sama, bahwa :

“Untuk pelajaran kitab Akhlak Lil Banin, metodenya, gaya pembelajarannya itu sama dengan di pondok pesantren dan juga di desa-desa pada umumnya, membaca kitab pegon, kemudian menulis di papan tulis dan melakukan hafalan-hafalan terkait materi yang diajarkan. Kemudian ada juga hasil daripada pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Mts yaitu pembiasaan-pembiasaan yang telah berjalan setiap hari seperti sholat dluha, sholat dluhur berjamaah, pembbacaan asmaul husna, tahlil dan masih banyak lainnya.”⁷²

Dapat kita ketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa peneliti memperoleh hasil, bahwasannya pembelajaran kitab Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol

⁷⁰ Nunung Aminatul Fatimah, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁷¹ Muhlisun, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁷² Anas Tahmid, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

Penatus pada kelas 9 ada tiga kelas dan setiap minggu ada dua kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuannya 40 menit. Kemudian lokasi pembelajaran Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilakukan di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran kita ketahui bahwa metode pembelajarannya menggunakan metode klasik seperti di pondok pesantren yaitu dengan metode bandungan dan media dalam pendukung pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan media papan tulis untuk melatih peserta didik dalam menulis huruf Arab.

Tidak hanya media dan metode yang perlu diperhatikan, namun sumber belajar juga perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran. Sumber belajar yang dipilih juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disusun pembelajaran.⁷³ Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran kitab di MTs alafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus menggunakan bahan ajar berupa kitab klasik yakni kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, karena isi yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin dapat membantu mewujudkan tujuan yang telah dirancang dan sangat cocok dengan kalangan peserta didik. Dalam Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Mansur selaku guru kitab Akhlak Lil Banin, yakni sebagai berikut :

“Iya makanya kitab Akhlak Lil Banin ini sangat membantu,

⁷³ Samsinar, “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, NO.2, 198

membentengi dan menjadi amal jariyah Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Betul itu, betul-betul bisa membentengi anak-anak. Yang biasanya itu anak-anak memberi laqob atau memberikan gelar yang buruk, nama ayahnya dipanggil, akhirnya tukaran, berantem. Jadi, mulai kehidupan di rumah, disekolah, bagaimana sikap kepada orang tua, sikap kepada teman, bagaimana ritme dari bangun tidur sampai tidur lagi itu sudah diatur dikitab itu. Jadi semakin banyak mempelajari kitab itu, mereka juga mengalami secara real dalam kehidupannya, dan dapat diterapkan. Makanya kitab itu sangat tepat di anak-anak tingkat MTs. Beliau (Syaikh Umar bin Ahmad Baradja) menyusunnya di era lama, tapi materinya masih sinkron, yang jelas sinkron. Kitab itu sudah bagus di terapkan di Madrasah, terutama yang kurikulumnya 70% umum yang 30% agama, dengan ada tambahan itu bisa memperkuat pelajaran yang Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, Bahasa Arab.”⁷⁴

Pernyataan Abu Mansur diatas diperkuat oleh pernyataan dari Nunung Aminatul Fatimanh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa:

“Karena yang pertama mudah untuk dicerna, untuk apa? Penjarabarannya itu kan jelas, sasarannya tepat pada anak-anak seusia mereka. itu akhlak lil banin jilid 1 itu pas, sesuai dengan karakter anak-anak diusia sekarang.”⁷⁵

Muhlisun, selaku koordinator dari Tim Keagamaan juga menyatakan bahwa :

“Sebenarnya di materi kurikulum sudah ada, pelajaran Akidah Akhlak itu. La ini nanti sebagai suplemen saja, dan juga banyak menambah itu, artinya karena materi-materi dalam kurikulumkan dibatasi, la sedangkan kitab Akhlak Lil Baninkan lebih mendetail, khusus akhlak gitu, dan banyak dalil-dalil, cerita-cerita tentang

⁷⁴ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁷⁵ Nunung Aminatul Fatimah, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

akhlak, ibarahnya juga banyak.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, bisa kita ketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab salah satunya adalah kitab Akhlak Lil Banin karangan dari Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Madrasah memilih kitab Akhlak Lil Banin karena muatan materi yang terdapat dalam kitab tersebut sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, materi yang dipelajari dari kitab Akhlak Lil Banin dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat, menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin, meskipun kitab tersebut disusun di era yang sudah lama, namun materinya masih sesuai dengan anak-anak kalangan sekarang, materi yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin juga bisa memberikan tambahan pembelajaran agama yang sudah ada di kurikulum.

Dalam kitab tersebut terdapat pula kisah-kisah akhlak yang disajikan dengan bahasa yang sederhana, dan penjelasannya mendetail, sehingga kitab tersebut mudah untuk difahami. Kemudian, bahasa dan penjelasan yang terdapat didalamnya mudah untuk difahami karena menggunakan bahasa yang cocok dikalangan anak sekolah.

Abu Mansur selaku guru kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 pada kelas 9 mengatakan terkait langkah-langkah dalam pembelajaran kitab

⁷⁶ Muhlisun, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogo Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

Akhlak Lil Banin diantaranya sebagai berikut :

“Jadi langkah kegiatannya itu, pertama membaca doa terlebih dahulu, setelah itu guru membaca kitabnya, kemudian baru peserta didik menyimak, atau mungkin biasanya dibaca oleh peserta didik setelah itu diterangkan, peserta didik mendengarkan penjelasan gurunya, terus diakhir perwakilan 1-3 peserta didik secara bergantian membaca ulang. Dari guru jika masih ada waktu juga memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari tadi. Jadi, mungkin jika peserta didik yang belum bisa membaca kitab minimal bisa mengetahui isi kitabnya, dikarenakan banyak latar belakang peserta didik yang berbeda. Juga kebiasaan yang lain misalnya, biasanya dalam pembelajaran saya di awal ada puji-pujian atau membaca sholawat, dilanjutkan dengan do’a dan tawassul khususnya kepada mushonif kitab Akhlak Lil Banin, Syeh Umar Baradja. Terus dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang pernah dipelajari. Kemudian saya menyampaikan materinya peserta didiknya mendengarkan, menyimak dan memaknai, setelah itu jika masih ada waktu dibuat untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik meminta untuk membacakan bab yang dipelajari tadi, hanya 1 -3 anak, dan diakhiri dengan do’a.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang ditinjau oleh peneliti bahwa pernyataan yang disampaikan oleh guru-guru tersebut sesuai dengan pelaksanaan. Dan langkah-langkah ketika pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diantaranya :

- a. Guru membuka majelis dengan salam, memimpin do’a dan tawashul.
- b. Guru melakukan absensi peserta didik.
- c. Guru mengulas materi sebelumnya, dengan cara memberikan sebuah pertanyaan. Kemudian membacakan

⁷⁷ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogro Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

bab yang akan pelajari, kemudian diikuti oleh peserta didik.

- d. Guru menyampaikan bab yang dibahas pada waktu itu, peserta didik memperhatikan dan mencatat setiap yang disampaikan Guru.
- e. Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju kedepan dan membaca bab yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi.
- g. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan membaca doa kafaratul majlis.

Dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa, dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus, mereka mempunyai beberapa cara, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abu Mansur selaku guru mata pelajaran kitab AKhlak Lil Banin, yaitu :

“Iya mas Zakki, ada beberapa cara yang kami pake untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu. Mulai dari pemahaman, pembiasaan dan juga keteladanan. Untuk memahamkan mereka terkait nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik niku ngge ketika di lingkungan sekolah, seperti ketika pembelajaran dikelas kemudian ketika mengaji, dan ketika upacara. Itu kita arahkan kita berikan penjelasan kepada mereka terkait karakter-karakter yang baik. Kemudian pembiasaan, seperti di depan madrasah, masuk ke Madrasah disambut bapak ibu guru, salim, mengucapkan salam, masuk ke Madrasah juga harus tepat pada

waktunya itu untuk membiasakan karakter disiplin mereka, sallah satunya dengan seperti itu. Kemudian ketika upacara bendera itu juga membiasakan karakter mereka seperti bertanggung jawab, gotong royong dan percaya diri. Dan kemudian ditambah dengan contoh atau teladan yang baik dari Bapak/Ibu Guru, seperti menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara kepada siswa menggunakan bahasa kromo atau bahasa Indonesia yang baik.”⁷⁸

Muhlisun juga mengatakan terkait penguatan pendidikan karakter yang ada di Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus, yaitu :

“Kita pendekatannya humanis, pendekatannya kasih sayang, sekeras apapun batu kalo kita kelola dengan baik ya akan menjadi baik ukirannya. Gurukan begitu tugasnya, membuat ukiran yang baik, biar nanti menjadi progress dan setelah tamat menjadi id aman banyak orang, pokoknya itu tadi prakteknya menggunakan kasih sayang, dan tau tempatnya kapan kita menjadi tegas, kapan kita menjadi lunak, pada waktu yang tepat itulah akan menjadi mujarab pembentukan karakternya kepada siswa. Kita juga melakukan pembiasaan. Kalo cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak kita ada banyak mbak, mulai dari memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait nilai-nilai karakter yang baik, itu biasa kita lakukan ketika proses pembelajaran, kemudian melalui pembiasaan juga, anak-anak kita biasakan untuk selalu sholat berjamaah, kita biasakan untuk untuk selalu berpakaian yang rapi, pembiasaan berdo'a bersama setiap pagi dan istighotsah bersama, pembiasaan untuk merapikan tempat belajar setelah selesai, untuk melatih percaya diri mereka kita berikan tugas sebagai petugass upacara ketika hari Senin, sikap gotong royong kita latih ketika ada event seperti lomba- lomba setiap kelas. Kemudian, mengenai teladan dari guru, kita juga memberi contoh kepada mereka untuk berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, dan bersikap yang sopan.”⁷⁹

Anas Tahmid mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini,

⁷⁸ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

⁷⁹ Muhlisun, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

sebagai berikut :

“Untuk penanaman nilai-nilai karakter yang baik seperti, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, disiplin dan lainnya itu kita terapkan menggunakan yang pertama pastinya dengan memahamkan kepada mereka (peserta didik), contohnya ketika didalam kelas, ketika berpapasan di jalan. Selain itu guru-guru disini juga sebagai teladan mereka pastinya, jadi ya harus memberikan contoh yang baik, seperti ketika sholat jamaah, maka kita (guru-guru) juga sholat berjamaah, kemudian berpakaian yang rapi, berbicara yang baik, bertingkah laku yang baik, sehingga secara tidak langsung mereka (peserta didik) pasti akan menirukan apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru. Untuk pembiasaan, ketika berpapasan anak-anak kita biasakan untuk saling menyapa dan bersalaman, kemudian seperti tadi sholat kita biasakan untuk salat dzuhur secara berjamaah. Setiap pagi kita menyambut peserta didik dengan memberikan salam dan bersalaman. Kalo untuk anak-anak yang sudah tertib, disiplin, bertanggung jawab dan mempunyai karakter baik itu kita berikan semangat dan motivasi, sehingga mereka bisa mempertahankan itu, sedangkan untuk yang melanggar aturan kita beri hukuman atau *ta'ziran*.”⁸⁰

Dari pernyataan-pernyataan pendidik diatas, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasanya terdapat cara untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik yang telah Madrasah tetapkan yakni melalui pemahaman kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru ketika pembelajaran dikelas, ketika pembelajaran kitab dan ketika berpapasan langsung dengan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik mempunyai wawasan terkait karakter yang baik dan harus dilakukan serta karakter buruk yang harus dihindari, sehingga pengetahuan tersebut dapat mereka gunakan sebagai sarana untuk memfilter perilaku peserta didik.

⁸⁰ Anas Tahmid, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogo Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

Mereka juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik, diantaranya setiap pagi guru menyambut peserta didik untuk bersalaman dan mengucapkan salam, sekaligus melakukan pengecekan kepada peserta didik mengenai pakaian serta atributnya. Kemudian, ada pembiasaan sebagai petugas upacara, di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus juga menerapkan kebudayaan senyum sapa dan salam ketika bertemu dengan guru ataupun teman sebaya. Hal-hal tersebut dapat melatih nilai-nilai karakter bertanggung jawab, disiplin, sopan dan santun, gotong royong dan kepercayaan diri mereka. Mengenai hubungan atau sikap kepada sang pencipta, Madrasah memberikan pembiasaan untuk sholat secara berjamaah, yaitu sholat dzuhur, serta membaca surah-surah dalam Al- Qur'an, berdo'a bersama-sama setiap pagi, membaca Asmaul Husna. Madrasah juga melatih untuk peserta didik berjiwa sosial, memiliki rasa empati, yakni dengan bersedekah setia hari Jum'at. Peneliti juga melihat bahwasannya semua warga Madrasah melakukan pembiasaan yang baik, tidak hanya antara guru dengan peserta didik, namun juga dengan staff Madrasah, peserta didik juga bersalaman.

Selain dari memahami, dan membiasakan peserta didik dalam karakter yang baik, Bapak/Ibu Guru juga memberikan teladan kepada peserta didik. Seperti berpakaian yang sopan dan rapi, bersikap dan bertutur kata yang sopan dan santun, melakukan shalat berjamaah,

menyapa peserta didik ketika berpapasan dan masih banyak lagi. Untuk lebih menguatkan, Bapak/Ibu Guru juga menerapkan hukuman bagi peserta didik yang bersikap kurang baik, dan memberikan motivasi serta pujian untuk siswa yang telah bersikap baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Setelah adanya perencanaan serta pelaksanaan, maka evaluasi juga harus dilakukan, karena dengan adanya sebuah evaluasi akan memberikan informasi mengenai sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Sehingga evaluasi ini penting keberadaanya. Sebagaimana yang telah di tuturkan oleh Abu Mansur selaku guru mata pelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin itutidak sepenuhnya tergantung pada penilaian akhir namun saat dalam proses pembelajaran dan saat kegiatan kesehariannya di Madrasah. Karena ini bukan KBM inti, hanya sebagaipelajaran tambahan, jadi penilaiannya praktek secara langsung setiap hari, melalui pengamatan guru, di dalam kelas, dilingkungan Madrasah kemudian juga dikomunikasikan dengan wali kelas itu selama satu semester bagaimana sikap anak-anak. terkait evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan melihat apakah metode yang digunakan sudah sesuai atau belum, kemudian sumber belajar yang dipakai sudah cukup memberikan wawaasan peserta didik atau belum, terkait alokasi waktu juga. Dalam penilaian akhir atau *assesmen* yaitu terkait semua apa yang dipelajari di kelas sesuai standar penilaian, ini yang saya suka mas zakki pada kurikulum merdeka, jadi apa yang disampaikan itu yang di teskan.”⁸¹

⁸¹ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

Hasil wawancara dengan Nunung Aminatul Fatimah terkait evaluasi dalam pelajaran kitab Akhlak Lil Banin, yaitu :

“Untuk evaluasinya, anak-anak dipanggil untuk mempraktekkan membaca kitabnya. Sementara untuk penilaian sikap ini kita lakukan secara pengamatan. Kemudian hasilnya juga kita komunikasikan dengan orang tua juga ketika penerimaan raport melalui wali kelas. Jadi ada komunikasi antara guru-guru mata pelajaran semuanya dan wali kelas untuk menyampaikan terkait sikap anak-anak ketika dikelas. Biasanya ada guru yang melapor ke wali kelas jika ada siswa yang kurang baik. Itu dilaorkan dalam bentuk tulisannya namun secara keseluruhan, yakni sikap spiritual dan sikap sosial.”⁸²

Dari evaluasi yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran yang sudah tercapai atau belum, kemudian melakukan evaluasi terhadap media, metode serta sumber pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan keadaan peserta didik atau belum serta mengevaluasi tupoksi-tupoksi dari Bapak/Ibu Guru yang bertugas.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mereka membaca ulang materi atau bab yang sedang dipelajari di waktu itu. Kemudian, dilakukan diluar jam pembelajaran, berupa penilaian sikap, oleh semua guru yang mengajar di kelas dan juga wali kelas. Guru yang terdapat dikelas melakukan pengamatan kepada peserta didik selama 1 semester, begitu juga dengan wali kelas juga melakukan observasi baik ketika didalam

⁸² Nunung Aminatul Fatimah, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogo Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

kelas maupun ketika diluar kelas. Kemudian, guru kelas dan wali kelas memberikan laporan terkait sikap peserta didik sesuai dengan yang sudah diamati. Kemudian wali kelas menyimpulkan atau memberikan predikat kepada setiap peserta didik terkait sikap peserta didik mulai dari sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan predikat, sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa semangat mereka dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin sudah baik, hal tersebut terlihat dari tanggung jawab dan kemandirian mereka ketika akan dimulai pembelajaran kitab dan setelah selesai pembelajaran mereka menyiapkan dan merapikan keperluan selama pembelajaran berjalan. Dalam diri peserta didik juga tercermin sikap percaya diri, hal tersebut terlihat ketika mereka berani untuk mengikuti perlombaan-perlombaan baik dalam lingkup Madrasah ataupun luar Madrasah.

Dari penilaian yang diberikan oleh guru, sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sudah memiliki sikap spiritual yang bagus. Tercermin ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru mereka menundukkan kepala dan bersalaman, peserta didik juga sudah mempunyai kesadaran diri untuk shalat berjamaah dan berdo'a bersama-sama.

B. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan Solusinya di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus

Dalam proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus tidaklah mudah, banyak sekali penghambat dalam proses pembelajarannya seperti yang dituturkan oleh Abu Mansur selaku guru pelajaran Kitab Akhlak Lil Banin jilid 1, bahwa :

“Hambatan anak dalam pembelajaran kitab akhlak lil banin yaitu kelemahan anak dalam literasi bahasa arab, tidak bisa baca Al-Qur'an, tidak bisa baca kitab dan terlebih lagi tidak pernah terlatih untuk membaca arab. Kemudian daya dukungnya mereka semua adalah beragama islam, mempunyai *basic* bahwa mereka sebenarnya membutuhkan pedoman hidup dan pedoman kita hidup adalah Al-Qur'an dan itu berupa bahasa arab. Hal demikian sebenarnya menjadi motivasi bahwa kita orang islam masa tidak mengerti arab. Kemudian latar belakang guru spiritual atau guru ngajinya itu siapa karena sering kali saya menanyakan anak tersebut orang mana dan guru ngajinya siapa? Misalnya orang Karangreja, guru ngajinya Pak Kyai Sunar, dan kemudian saya mengkonfirmasi bahwa anak tersebut begini dan ternyata dibenarkan oleh guru ngajinya sehingga saya nantinya akan membantu untuk memberikan pelajaran kepada anak tersebut. Kemudian terkait minat siswa yang kurang, dan juga secara materi pelajaran kitab anak kurang memahami, tetapi secara kontenyakarena saya menyampaikan dengan dongeng, cerita dan penggambaran yang realita sehingga sangat memudahkan anak dalam memahami keseluruhan materinya. Jujur saja terkait pengetahuan anak tentang kitab itu sangat minim dengan latar belakang anak yang rata-rata adalah orang karangreja, munggu, karanggadung dan sekitarnya yang dimana dalam hal pemahaman kitab dan bahsa arab yang sangat kurang. Jadi anak-anak MTs itu masih minim pengetahuanya, jadi dalam hal untuk memahami pembelajaran kitab maka saya yang perhatikan dalam kontenya, bungkusnya kitab namun dalam hal penjelasan kontenya yang harus dikemas dengan baik dan mudah untuk dipahami.”⁸³

Rani Anjarwati Selaku peserta didik kelas 9.1 mengatakan terkait

⁸³ Abu Mansur, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus”, Wawancara 28 Juli 2024

pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, bahwa :

“Pelajaran kitab Akhlak Lil Banin sebenarnya sangat susah karena tidak tahu apa yang dimaksudkan dalam kitab tersebut, namun ketika pak Abu menyampaikan jadi paham, karena pak Abu menerangkanya sangat jelas dan juga sering guyon”⁸⁴

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Andini Dwi Anggraini yang juga merupakan teman sekelasnya mengatakan, bahwa :

“Kitab Akhlak Lil Banin susah om jek, bacanya saja sudah susah apalagi disuruh untuk memahami, kalau disuruh maju menjelaskan tidak bisa tapi kalo pak Abu menjelaskan materinya paham dan juga nanti kalo maju pertanyaanya itu apa yang diajarkan, kalau melihat kitab malah susah”⁸⁵

Menurut Wibi Hadi Prasetyo juga menuturkan terkait permasalahan dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, yaitu :

“Kalau membaca saya bisa om, tapi kalau menjelaskan tidak paham, teman-teman sekelas juga kalau mebacanya masih banyak yang salah, nah kalau sudah dibaca nanti yang menjelaskan pak Abu. Kalau pak Abu menjelaskan itu jadi paham om, intinya nanti jadi paham kalau sudah dijelaskkan sama pak Abu. Biasanya nanti disuruh kedepan untuk latihan nulis Arab sama membaca yang di papan tulis.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan apa saja faktor penghambat dan juga solusinya terhadap pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Bahasa Arab yang Rendah.
 - a. Faktor Penghambat :

⁸⁴ Rani Anjarwati, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin”, *Wawancara* 29 Juli 2024

⁸⁵ Andini Dwi Anggraini, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin”, *Wawancara* 29 Juli 2024

⁸⁶ Wibi Hadi Prasetyo, “Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin”, *Wawancara* 29 Juli 2024

- Banyak siswa kelas 9 yang mungkin belum memiliki penguasaan yang kuat dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama dalam kitab Akhlak Lil Banin. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami isi kitab secara menyeluruh.

b. Solusi :

- Mengadakan kelas tambahan atau sesi intensif untuk pengajaran dasar bahasa Arab.
- Menggunakan metode terjemahan atau memberikan penjelasan dalam bahasa Indonesia untuk setiap materi yang disampaikan.
- Menggunakan alat bantu visual seperti diagram atau tabel terjemahan untuk memudahkan pemahaman.

2. Minimnya Minat dan Motivasi Siswa.

a. Faktor Penghambat :

- Sebagian siswa mungkin tidak memiliki minat yang cukup tinggi terhadap materi akhlak karena merasa materi ini kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Solusi :

- Mengaitkan materi akhlak dengan situasi dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- Mendorong diskusi kelas tentang pentingnya akhlak dalam konteks modern, misalnya bagaimana perilaku yang baik mempengaruhi kesuksesan dan hubungan social.
- Menggunakan pendekatan yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus.

3. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah yang Kurang Mendukung.

- Faktor Penghambat :
 - Lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan komunitas yang kurang mendukung, dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Siswa mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari jika lingkungan mereka tidak selaras dengan apa yang diajarkan.
- Solusi :
 - Kerjasama dengan Orang Tua : Mengadakan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua untuk membantu mereka mendukung pendidikan karakter anak-anak di rumah.
 - Program Pengabdian Masyarakat : Mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai akhlak di lingkungan nyata.
 - Pembinaan Berkelanjutan : Memberikan bimbingan dan konseling bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam menghadapi

tantangan penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan luar sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Proses Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas 9 Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Grogolpenatus Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

1. **Perencanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.**

Dalam suatu kegiatan perencanaan merupakan suatu yang sangat penting. Dengan terlibatnya suatu perencanaan, kegiatan yang berlangsung akan lebih sistematis dan berjalan dengan baik. Maka dari itu sesuai dengan data yang telah didapatkan diatas bahwa perencanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus dibuat dalam program jangka panjang atau tahunan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus. Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus bersifat gambaran secara umum atau garis besar mulai dari tujuan pembelajaran, media dan metode yang digunakan, target pembelajaran, cakupan materi, dan evaluasi, sehingga belum terdapat perencanaan jangka pendek dan terperinci seperti, perangkat pembelajaran, RPP ataupun silabus.

Hal tersebut cukup sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner, yakni teori pembelajaran behaviorisme yang menunjukkan bahwa dalam suatu pembelajaran perlu adanya perumusan tujuan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Enoch dalam buku Rusydi Ananda bahwa adanya perencanaan dalam dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸⁷

MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus telah merumuskan tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, yaitu untuk memperbaiki, menata kembali, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter ataupun akhlak yang baik kepada peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus dan juga telah menentukan cakupan materi yang akan disampaikan peserta didik. Sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya berpendidikan saja, namun juga mempunyai karakter yang berkualitas, dan menjadi bekal serta benteng karakter yang baik yang kemudian melekat menjadi identitas diri seseorang.

Dikuatkan lagi oleh pendapat Banghart dan Trull dalam buku Rudi Ahmadi yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan “sebuah aktivitas untuk melakukan perumusan materi pelajaran,

⁸⁷ Abdul Manaf dan Husnul Khotimah, “*Belajar dan Pembelajaran*”,, 45-46

metode dan media yang digunakan dalam satu semester kedepan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun”.⁸⁸ MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus telah merumuskan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Banghart dan Trull, yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang telah tertera, menggunakan media pembelajaran berupa kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, papan tulis, *handphone*, dan metode pembelajaran kitab yaitu bandungan, alokasi waktu yang digunakan selama 40 menit, dan dilaksanakan 2 kali dalam 1 Minggu, pada hari Senin sampai Sabtu, sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat. Mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan, yakni terkait nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, hingga jadwal guru-guru yang menjaga dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1.

Dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus sudah baik sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh Madrasah. Meskipun perencanaan yang dirumuskan oleh MTs Salafiyah Syafi’iyah Grogol Penatus masih berupa perencanaan jangka panjang dan belum secara terperinci. Perencanaan yang dilakukan sudah mempunyai peran sebagai

⁸⁸ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, “*Desain Dan Prencanaan.....*”, 15-16.

patokan dalam melakukan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sehingga mempermudah tercapainya tujuan yang ada. Tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang dirumuskan oleh Madrasah juga sesuai dengan esensi dari pendidikan karakter.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Setelah perencanaan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yakni pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus. Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilaksanakan di masing-masing kelas 9. Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang diterapkan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus ini menggunakan metode bandungan yang terdapat tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memilihkan materi untuk peserta didik, yakni berupa nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, madrasah juga membagi materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan isi bab yang ada dalam kitab Akhlak Lil

Banin Jilid 1. Guru yang mengajar kitab Akhlak Lil Banin menyampaikan isi dari kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang diawali dengan berdoa, kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bab yang sebelumnya telah dipelajari. Dilanjutkan dengan Guru membacakan isi kitab terlebih dahulu, yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu, Guru menyampaikan isi kitab sembari peserta didik mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan Guru. Di akhir pembelajaran, Guru menunjuk beberapa murid untuk membaca ulang bab yang dipelajari serta beberapa anak untuk diberikan pertanyaan terkait materi baru dipelajari. Mengenai penerapan nilai-nilai karakter baik yang telah dipelajari, Madrasah selalu memberikan motivasi serta semangat untuk melakukan hal-hal yang baik, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan di Tata Tertib Madrasah. Dan setiap harinya Bapak/Ibu Guru juga mengamati perilaku dari peserta didik selama disekolah, baik ketika didalam ataupun diluar kelas.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus telah melakukan pembelajaran dengan langkah yang benar dan dapat menyampaikan isi dari kitab Akhlak Lil Banin kepada peserta didik. Sesuai dengan teori Gage dan Berliner yakni teori Behaviorisme, yang menjelaskan terkait langkah-langkah dalam

pembelajaran, diantaranya: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, 2) Menelaah kondisi lingkungan peserta didik termasuk dengan mengenali pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik, 3) Memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, 4) Membagi materi pembelajaran menjadi lebih kecil yang mencakup bahasan utama, sub pembahasan utama, tema ataupun lainnya, 5) Menyampaikan materi kepada peserta didik, 6) Memberikan rangsangan atau dorongan, seperti berupa tes tertulis, kuis ataupun mengajukan pertanyaan secara lisan, 7) Mencermati respon yang diberikan peserta didik, 8) Memberikan peserta didik penguatan berupa penguatan positif maupun penguatan negative, penguatan positif berupa pemberian hadiah, ataupun apresiasi. Penguatan negative bisa berupa tindakan tidak memberikan penghargaan, atau dengan memberikan tugas tambahan, atau dengan memberikan hukuman, 9) Memberikan peserta didik rangsangan yang baru, 10) Memberikan peserta didik penguatan tambahan ataupun hukuman, 11) Melakukan evaluasi pembelajaran.⁸⁹ Dapat dilihat bahwa, Madrasah telah melakukan langkah-langkah tersebut, walaupun masih terdapat beberapa problem selama pelaksanaan pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Salafiyah

⁸⁹ *Ibid.*

Syafi'iyah Grogol Penatus selain memberikan pemahaman kepada peserta didik, melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, kemudian penjelasan dari guru ketika didalam kelas, diperkuat lagi dengan metode pembiasaan metode teladan, serta Reward dan Punishmen dari Bapak/Ibu Guru MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus. Melalui cara-cara tersebut telah memberikan lingkungan yang baik untuk membentuk karakter peserta didik M MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus. Dari hal tersebut berarti, metode pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sudah sesuai dengan masa peserta didik, yakni masa remaja yang menurut Erick Homburger Erickson, usia remaja merupakan masa-masa mereka mencari jati diri atau identitas diri, sehingga di usia remaja tersebut mereka membutuhkan lingkungan yang baik untuk membentuk identitas diri.⁹⁰

Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diantaranya kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, papan tulis dan juga *handphone*. Mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab, MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus memilih kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya dari Syaikh Umar bin Ahmad Bradja. Media pembelajaran yang digunakan oleh MTs

⁹⁰ Retno Ayu Kusumaningtyas, (ed.), *Uji Kompetensi Guru.....*, 7-8.

Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sudah cukup membantu dalam pembelajaran kitab.

Tidak hanya media pembelajaran saja yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran, namun sumber belajar juga tidak boleh diabaikan serta harus tepat dalam memilihnya. Dalam hal ini, MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus menetapkan kitab Akhlak Lil Banin sebagai sumber belajar dari pembelajaran kitab ini. Dapat kita lihat, bahwa sumber belajar yang dipilih oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sudah selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 mudah untuk dioperasikan dan dijangkau oleh peserta didik maupun Guru pengajar, dari segi isi (materi) yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 sesuai dengan peserta didik dikalangan saat ini dan penjelasan yang terdapat didalamnya sudah mendetail, sehingga dapat menunjang pembelajaran karakter yang terdapat di kurikulum, selain itu materi dalam kitab tersebut juga sesuai dengan karakter-karakter yang di tanamkan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus kepada peserta didik. Dari segi bahasa, kitab tersebut mudah untuk difahami, karena bahasanya sesuai dengan anak-anak ditingkat sekolahan. Serta kitab tersebut cocok untuk melengkapi

pembelajaran dengan metode pembiasaan ataupun teladan, karena didalam kitab terebut dijelaskan pula terkait sikap-sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak ataupun peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Tanpa adanya evaluasi, dalam suatu aktivitas tidak akan diketahui sejauh mana aktivitas tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tyler adalah evaluasi yang ditujukan pada perilaku peserta didik, sehingga menekankan pada perubahan perilaku setelah peserta didik menerima pembelajaran ataupun pengalaman. Model evaluasi Tyler ini membutuhkan sebuah informasi mengenai perilaku peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembelajaran. Langkah-langkah evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler ini diantaranya; 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dinilai, 2) Mengidentifikasi situasi dimana siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan tujuan, 3) Mengidentifikasi alat penilaian untuk mengukur perilaku siswa.⁹¹

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

⁹¹ Ina Magdalena dkk, *Ragam Tulis Desain*...., 8-9.

sudah sesuai dengan model evaluasi yang di cetuskan oleh Tyler, yakni dengan mengobservasi sikap, spiritual (Kejujuran, Shalat berjamaah, memberi salam, dan berdo'a) dan sikap sosial (Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Toleransi, Gotong Royong, Kesantunan, Percaya Diri) peserta didik oleh semua guru yang mengajar di kelas dan juga wali kelas. Guru yang terdapat di kelas melakukan pengamatan kepada peserta didik selama 1 semester, begitu juga dengan wali kelas yang juga melakukan observasi baik ketika sikap peserta didik di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Kemudian, guru kelas dan wali kelas memberikan laporan terkait sikap peserta didik sesuai dengan yang sudah diamati. Kemudian wali kelas menyimpulkan atau memberikan predikat kepada setiap peserta didik terkait sikap peserta didik mulai dari sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan predikat, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Melalui cara tersebut Bapak/Ibu guru melakukan observasi untuk mengetahui siswa sudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan atau belum. Kemudian, Madrasah tidak hanya mengevaluasi dari hasil pembelajaran saja, namun juga mengevaluasi tujuan, media, metode serta sumber belajar yang digunakan, dengan hal tersebut Madrasah dapat melakukan pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Selain itu, evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1

di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sesuai dengan kondisi ketika pelaksanaan, yaitu dilakukan ketika selesai pembelajaran kitab dengan peserta didik membaca ulang materi atau bab yang sedang dipelajari di waktu itu.

Dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang diterapkan oleh MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus, dilihat secara umum kegiatan tersebut sudah berhasil dan dapat menguatkan pendidikan karakter yang terdapat di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus. Dengan adanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin peserta didik menambah pengetahuan peserta didik terkait nilai-nilai karakter baik yang harus tertanam dalam diri mereka, peserta didik terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan yang baik seperti shalat berjamaah, berpakaian yang rapi, datang kesekolah tepat pada waktunya, berdo'a secara bersama, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial yang ditanamkan oleh Madrasah kepada peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus sehingga mempunyai karakter yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain.

C. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan Solusinya di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus.

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar peserta didik sering dihadapkan pada hambatan-hambatan

yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.⁹² Faktor kendala belajar dikarenakan adanya kendala yang dialami oleh peserta didik. Faktor merupakan alasan adanya kendala yang dialami oleh peserta didik atau hal yang mempengaruhi suatu keadaan.⁹³

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs Salafiyah Syafi'iyah Grogol Penatus, ditemukan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, antara lain : 1) Tingkat Pemahaman Bahasa Arab yang Rendah. Solusi dari hambatan tersebut antara lain dengan mengadakan kelas tambahan atau sesi intensif untuk pengajaran dasar bahasa Arab, menggunakan metode terjemahan atau memberikan penjelasan dalam bahasa Indonesia untuk setiap materi yang disampaikan dan menggunakan alat bantu

⁹² Sherly Septia Suyedi, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp", Vol. 08 No. 01, Januari-Juni 2019, p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380

⁹³ Rinda Vera Mudiyasari dan Markhamah, "*Faktor Penyebab Adanya Kendala Belajar Yang Dialami Siswa Pedesaan Sekolah Menengah Pertama Pada Masa Pandemi*", Vol. 6 No. 2, th. 2022. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>

visual seperti diagram atau tabel terjemahan untuk memudahkan pemahaman. 2) Minimnya Minat dan Motivasi Siswa. Solusi dari masalah tersebut melakukan beberapa langkah yaitu mengaitkan materi akhlak dengan situasi dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, mendorong diskusi kelas tentang pentingnya akhlak dalam konteks modern, misalnya bagaimana perilaku yang baik mempengaruhi kesuksesan dan hubungan social dan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus. 3) Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah yang Kurang Mendukung. Solusi untuk mengatasinya meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlak, menyediakan program bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, dan juga mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti bakti sosial atau kegiatan keagamaan, yang dapat memperkuat nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini dan menerapkan solusi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di kelas 9 MTs Salafiyah Syafi'iyah

Grogol Penatus dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.